



## Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Padangsidempuan

Ahmad Mahadi Rambe <sup>1\*</sup>, Nursalamah Nursalamah <sup>2</sup>, Asmul Fauzi <sup>3</sup>, Fakhurrozi <sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Indonesia

<sup>3</sup> IAIN Padangsidempuan, Indonesia

Email : [adirambe25@gmail.com](mailto:adirambe25@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [nursalamah\\_ie@yahoo.co.id](mailto:nursalamah_ie@yahoo.co.id) <sup>2</sup>, [asmulfauzihrp@gmail.com](mailto:asmulfauzihrp@gmail.com) <sup>3</sup>, [fakhurrozi83@gmail.com](mailto:fakhurrozi83@gmail.com) <sup>4</sup>

**Abstrak**, Poverty is one of the fundamental issues that is the focus of government attention in any country. In general, poverty is defined as a condition of inability of income to meet basic needs so that it is less able to guarantee survival. This study is a quantitative descriptive study and aims to determine the Effect of Life Expectancy and Per Capita Expenditure on Poverty Levels in Padangsidempuan City. The data collection procedure in this study is secondary data in the form of Life Expectancy data, Per Capita Expenditure and Poverty Level data for Padangsidempuan City in 2017-2022. The tests carried out are Validity Test, Reliability Test, Normality Test and Statistical Test. The data analysis technique in this study is a simple linear regression test, namely the R2 test, F Test and T Test. Based on the results of the study, it can be concluded that the Effect of Life Expectancy on Poverty in Padangsidempuan City. shows the results - t count for -0.029 and the value -t table with a significant value of 0.05 and  $df = (n-k)$ , so that  $df = (13-3) = 10$  so the t table value is 2.65 and it can be concluded that  $t \text{ count} < t \text{ table}$ , namely  $-0.029 < 2.65$  so that  $H_0$  is accepted, then Life Expectancy has an effect on Poverty in Padangsidempuan City. The Effect of Per Capita Expenditure on Poverty in Padangsidempuan City. shows the results - t count for 0.304 and the value of -t table with a significant value of 0.05 and  $df = (n-k)$ , so that  $df = (13-3) = 10$  so the value of t table is 2.578 and it can be concluded that  $t \text{ count} < t \text{ table}$  is  $0.034 < 2.65$  so that  $H_0$  is accepted, then Per Capita Income does not affect Poverty in Padangsidempuan City. - t count for -0.630, and the value of -t table with a significant value of 0.05 and  $df = (n-k)$ , so that  $df = (13-3) = 10$  so the value of t table is 2.65 and it can be concluded that  $t \text{ count} < t \text{ table}$  is  $-0.630 < 2.65$  so that  $H_0$  is accepted, then Economic Growth has an effect on Open Unemployment in Padangsidempuan City. The Effect of Minimum Wages on Open Unemployment in Padangsidempuan City Padangsidempuan. shows the results - t count for 2.578 and the value -t table with a significant value of 0.05 and  $df = (n-k)$ , so that  $df = (13-3) = 10$  so the value of t table is 2.578 and it can be concluded that  $t \text{ count} > t \text{ table}$  is  $2.578 > 2.65$  so that  $H_0$  is accepted, then the Minimum Wage has an effect on Economic Growth

**Keywords:** Life Expectancy, Per Capita Expenditure, Poverty

**Abstrak**, Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar yang menjadi fokus perhatian pemerintah di suatu negara. Secara umum kemiskinan diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga kurang mampu menjamin kelangsungan hidup. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Usia Harapan Hidup dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Usia Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita dan Data Tingkat Kemiskinan Kota Padangsidempuan Tahun 2017-2022. Pengujian yang dilakukan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas dan Uji Statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana yaitu uji R2, Uji F dan Uji T. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Usia Harapan Hidup terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. menunjukkan hasil - t hitung sebesar -0,029 dan nilai - t tabel dengan nilai signifikan 0,05 dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (13-3) = 10$  sehingga nilai t tabel sebesar 2,65 dan dapat disimpulkan bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $-0,029 < 2,65$  sehingga  $H_0$  diterima maka Umur Harapan Hidup berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. menunjukkan hasil - t hitung sebesar 0,304 dan nilai - t tabel dengan nilai signifikan 0,05 dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (13-3) = 10$  sehingga nilai t tabel sebesar 2,578 dan dapat disimpulkan bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $0,034 < 2,65$  sehingga  $H_0$  diterima, maka Pendapatan Per Kapita tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. - t hitung sebesar -0,630, dan nilai - t tabel dengan nilai signifikan 0,05 dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (13-3) = 10$  sehingga nilai t tabel sebesar 2,65 dan dapat disimpulkan bahwa t

hitung < t tabel yaitu  $-0,630 < 2,65$  sehingga  $H_0$  diterima, maka Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Padangsidimpuan. Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Padangsidimpuan Padangsidimpuan. menunjukkan hasil - t hitung sebesar 2,578 dan nilai - t tabel dengan nilai signifikan 0,05 dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (13-3) = 10$  sehingga nilai t tabel sebesar 2,578 dan dapat disimpulkan bahwa t hitung < t tabel sebesar  $2,578 > 2,65$  sehingga  $H_0$  diterima, maka Upah Minimum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

**Kata Kunci:** Usia Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita, Kemiskinan

## **1. PERKENALAN**

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004). Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri, dan rasa dihormati seperti orang lain, serta suramnya masa depan bangsa dan negara (Suripto, 2020). Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara/daerah tersebut.

Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah Indonesia, karena selama ini pemerintah belum memiliki strategi dan kebijakan pengentasan kemiskinan yang tepat yakni program pemberdayaan masyarakat miskin yang benar-benar berpihak kepada lapisan yang paling miskin. Kebijakan pembangunan dan berbagai program penanggulangan kemiskinan yang dikembangkan seringkali kurang memperhatikan karakteristik dan konteks lokal masyarakat miskin. Misalnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan sehingga tidak mampu mengatasi masalah kemiskinan. Investasi yang ditanamkan baik oleh lokal maupun asing saat ini, tidak bisa diandalkan untuk menyerap tenaga kerja. Hal ini dikarenakan, adanya penggunaan mesin-mesin yang canggih sehingga hanya sedikit menyerap tenaga kerja. Investasi yang dilakukan akan lebih baik jika bersifat padat karya, sehingga akan menambah kesempatan kerja bagi penduduk.

Terbatasnya kesempatan kerja merupakan salah satu penyebab seseorang menjadi miskin karena peluang untuk memperoleh pendapatan menjadi semakin kecil. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas.

Kemiskinan, menyebabkan masyarakat rela mengorbankan apa saja demi keselamatan hidup, dan menerima upah yang tidak sepadan dengan biaya tenaga yang dikeluarkan.

Fenomena kemiskinan dalam sebuah daerah dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah indikator angka harapan hidup, Rata-rata lama sekolah, dan Pengeluaran per kapita. Berikut data indikator angka harapan hidup dan Pengeluaran per kapita di kota Padangsidempuan.

**Tabel 1. Angka harapan hidup, dan Pengeluaran per kapita di kota Padangsidempuan**

No	Tahun	Angka Harapan Hidup	Pengeluaran per Kapita
1	2017	68,41	10464.00
2	2018	68,73	10795.00
3	2019	69,15	11181.00
4	2020	69,41	10856.00
5	2021	69,50	10965.00
6	2022	69,84	11331.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya terjadi fluaktif angka angka harapan hidup, dan pengeluaran per kapita di Kota Padangsidempuan. jika di bandingkan dengan tingkat kemiskinan terjadi ketidak selarasan antara variabel-variabel tersebut, dimana tingkat kemiskinan di kota Padangsidempuan pada tahun 2021 terjadi peningkatan. Keadaan ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa seiring dengan berkurangnya tingkat kemiskinan merupakan sumbangsih dari perbaikan pendidikan, kesehatan maupun pengeluaran per kapita dalam suatu daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Angka Harapan Hidup, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Padangsidempuan.

## 2. METODOLOGI

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti di dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Juni 2024 sampai dengan selesai tergantung pada situasi yang ada di lapangan. Adapun Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah data Kemiskinan, data Angka Harapan Hidup dan data Pengeluaran Kota Padangsidempuan Tahun

2017-2022. Sedangkan pengambilan sampel diperoleh jumlah sampel (n) dari data time series setiap bulan selama tahun 2017-2022.

Analisis Data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman serta pengertian yang tepat tentang suatu objek dengan cara menguraikan bagian-bagian, menelaah dan mencermati hubungan keterkaitan antara bagian dalam membentuk konsepsi integral. Untuk mengetahui pengaruh di antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digunakan metode analisis model regresi berganda dengan teknik analisis kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square(OLS)*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi berganda teknik analisis (*Ordinary Least Square(OLS)*) dengan bantuan SPSS. Untuk memperoleh persamaan regresi yang spesifik (yang diestimasi), maka terlebih dahulu kita perlu melakukan beberapa uji yaitu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas. Setelah Uji Asumsi Klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan Uji Staitstik yang terdiri dari Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).Setelah dilakukan Uji Statistik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Secara astronomis, kota Padangsidempuan terletak antara 0101807” Lintang Utara dan antara 9901853”-9902035” Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Padangsidempuan memiliki Batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara Berbatasan dengan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Tinur Kecamatan Tapanuli Selatan. Kota Padangsidempuan memiliki penduduk sebesar 231.062 Jiwa yang terdiri dari kelompok umur 0 – 75 Tahun ke atas. Adapun Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin kota Padangsidempuan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Jumlah Penduduk menurut Umur di Kota Padangsidempuan 2020-2022)**

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	2020	2021	2022
0 – 4	21,982	21,973	22,048

5 – 9	20,080	20,116	20,213
10 – 14	19,710	19,765	19,895
15 – 19	21,063	21,023	21,097
20 – 24	20,435	20,283	20,187
25 – 29	20,199	20,276	20,405
30 – 34	19,162	19,338	19,569
35 – 39	16,114	16,316	16,577
40 – 44	14,198	14,426	14,687
45 – 49	12,465	12,754	13,091
50 – 54	11,469	11,775	12,123
55 – 59	9,836	10,167	10,536
60 – 64	7,750	807	8,421
65 – 69	5,083	5,381	5,680
70 – 74	2,863	3,136	3,440
75 +	2,696	2,875	3,093
Total	225,105	227,674	231,062

Sumber : Badan Pusat Statistik. Padangsidempuan, 2024

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini sendiri bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah Uji Normalitas pada variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan metode KolmogorovSmirnov . Berikut ini dapat di lihat analisis uji normalitas analisis data.

Tabel 3 Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		6	6	6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	69.17	10932.00	7.50
	Std. Deviation	.527	305.241	.456
	Absolute	.173	.160	.174

Most Extreme	Positive	.133	.124	.174
Differences	Negative	-.173	-.160	-.130
Test Statistic		.173	.160	.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber data : Data diolah : 2024

Apabila nilai asymp sig 2 tailed  $> 0,1$  maka data berdistribusi dengan normal dan apabila nilai asymp sig 2 tailed  $< 0,1$  maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,2 yang mana nilai Asymp.Sig (2-tailed) ini  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data berdistribusi dengan normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 maka model dinyatakan memiliki gejala multikolinearitas. Berikut ini dapat dilihat hasil analisis multikolinearitas analisis data

**Tabel. 4 Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.255	47.390		.090	.934		
X1	-.025	.871	-.029	-.029	.979	.303	3.298
X2	.000	.002	.306	.304	.781	.303	3.298

Sumber data : Data diolah : 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui hasil uji multikolonieritas data yang di lihat berdasarkan hasil centered VIF, sebagaimana di lihat pada tabel bahwa nilai VIF variabel Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah tidak lebih dari 10 atau di bawah 10. Sehingga, dapat disimpulkan analisis data terbebas multikolonieritas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini bertujuan melihat permasalahan dalam regresi data, yang mana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau varian yang tidak konstan, dimana nantinya hasil analisis data akan salah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Uji Heterokedastisitas**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.083	2	.041	.130	.883 <sup>b</sup>
	Residual	.956	3	.319		
	Total	1.039	5			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber data: Data diolah SPSS: 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui Jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independent dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas, dari uji yang dilakukan di dapatkan bahwa nilai signifikansi nya sebesar 0,883, artinya  $0,883 > 0,05$  maka dapat disimpulkan dalam data ini tidak terjadi Heterokedastisitas.

### 4. Uji Auto korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang di uraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji autokorelasi yang biasa digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusan yaitu: jikanilai DW mendekati nol maka terdapat autokorelasi positif sempurna. Jikan nilai DW mendekati 4 maka terdapat

autokorelasi negatif sempurna. Dan jika nilai DW mendekati 2 maka menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

**Tabel 6 Uji Auto korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 <sup>a</sup>	.080	-.534	.565	2.432

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber data: Data diolah SPSS: 2024

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Durbin watson 2.432 artinya melebihi 2 maka dapat disimpulkan adanya autokorelasi.

### Uji Statistik

#### Uji R<sup>2</sup>

**Tabel 7 Uji R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 <sup>a</sup>	.080	-.534	.565	2.432

Sumber data : Data diolah SPSS:2024

Berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square 0,080 atau 0,8 % artinya Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran per kapita berpengaruh sebesar 0,8 % terhadap kemiskinan di Kota Padangsidimpuan, sisanya dipengaruhi oleh varibel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

#### Uji T

**Tabel 8 Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.255	47.390		.090	.934

X1	-.025	.871	-.029	-	.979
X2	.000	.002	.306	.029	.781

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : Data diolah SPSS:2024

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Angka Harapan hidup terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. menunjukkan hasil – t hitung untuk sebesar -0,029 dan nilai -ttabel dengan nilai signifikan 0.05 dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (13-3) = 10$  jadi nilai ttabel adalah sebesar 2,65 dan dapat ditarik kesimpulan thitung < ttabel yaitu  $-0,029 < 2,65$  sehingga  $H_0$  diterima, maka Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.
2. Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. menunjukkan hasil – t hitung untuk sebesar 0,304 dan nilai -ttabel dengan nilai signifikan 0.05 dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (13-3) = 10$  jadi nilai ttabel adalah sebesar 2,578 dan dapat ditarik kesimpulan thitung < ttabel yaitu  $0,034 < 2,65$  sehingga  $H_0$  diterima, maka Pendapatan Per Kapita tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

## Uji F

**Tabel 9 Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.083	2	.041	.130	.883 <sup>b</sup>
	Residual	.956	3	.319		
	Total	1.039	5			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber data : Data diolah SPSS:2024

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05 dengan Fhitung sebesar 0,130. Tabel distribusi F dilihat dengan derajat kebebasan (df) nk yaitu  $13-3=10$ . Sehingga dapat diperoleh F tabel sebesar 4,74. Maka dapat disimpulkan Fhitung<Ftabel yaitu  $0,130 > 4,74$ ,sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini

berarti bahwa variabel Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Per Kapita berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

### 1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik. Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel R-squared 0.050441 Adjusted R-squared - 0.011487 87 independen. Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:

$$PT = a + b_1PE + b_2UMK + e$$

Keterangan :

PT : Pengangguran Terbuka

PE : Pertumbuhan Ekonomi

UMK : Upah Minimum Kota

a : Konstanta

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi Linear Berganda

e : Standar Error

**Tabel 10 Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.255	47.390		.090	.934		
X1	-.025	.871	-.029	-.029	.979	.303	3.298
X2	.000	.002	.306	.304	.781	.303	3.298

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : Data diolah SPSS:2024

Berdasarkan output analisis regresi berganda di atas maka model regresi berganda antara variabel X terhadap Y dapat dinarasikan dalam model persamaan berikut:

$$K = 4,255 - 0,025 \text{ AHH} + 0,000 \text{ PPK} + e$$

Dari hasil persamaan di atas dapat disimpulkan apabila variabel-variabel bebas ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan dan penurunan pada variabel terikatnya. Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar 4,255 menunjukkan bahwa jika Angka Harapan Hidup dan Pendapatan per Kapita, nilainya menurun maka Kemiskinan akan turun sebesar 4,255 %
2. Koefisien Angka Harapan Hidup sebesar -0,025 artinya apabila Angka Harapan Hidup mengalami penurunan sebesar 1%, maka Kemiskinan akan turun sebesar 0,25%
3. Koefisien Pengeluaran per Kapita tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan**

Indikator yang digunakan dalam melihat perkembangan kesehatan adalah diantaranya Angka Harapan Hidup. Sehat merupakan suatu kondisi kesejahteraan fisik, mental maupun sosial. Sehat tidak hanya ketiadaan penyakit, tetapi juga kemampuan masyarakat untuk mengembangkan potensinya selama hidup. Dalam hal ini kesehatan adalah asset individu, yang memiliki nilai intristik. WHO mengatakan bahwa seseorang dikatakan sehat apabila tidak terdapat kelemahan mental, fisik dan juga sosial. Menurutnya dengan kondisi masyarakat yang mayoritas dalam keadaan sehat akan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian. Ini dikarenakan besarnya kontribusi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan juga semakin besar. Sehingga dapat menekan angka kemiskinan. Jadi dapat dikatakan kondisi kesehatan penduduk yang mengalami peningkatan akan mempengaruhi seseorang lebih produktif dalam bekerja. Ini terjadi karena jika seseorang merasa sehat dalam hal mental dan fisik maka hasil dari produktivitas akan lebih meningkat.

Pengaruh Angka Harapan hidup terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. menunjukkan hasil  $t$  hitung untuk sebesar -0,029 dan nilai  $t$ -tabel dengan nilai signifikan 0.05 dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (13-3) = 10$  jadi nilai  $t$ -tabel adalah sebesar 2,65 dan dapat ditarik kesimpulan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,029 < 2,65$  sehingga  $H_0$  diterima, maka Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini sejalan dengan Edi Dores (2020) yang mengatakan bahwa diukur dengan angka melek huruf dan kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di propinsi Sumatera Barat. (level sig  $0,032 < \alpha$

= 0,05), artinya bahwa angka melek huruf dan angka harapan hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di propinsi Sumatera Barat. Sumbangan secara bersama-sama kedua variabel bebas dalam penelitian ini terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin adalah sebesar 33,30 persen dan sisanya sebesar 67,70 persen terdapat diluar variabel bebas yang diteliti.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Faturrohim (2011), dengan judul penelitian “ *Pengaruh PDRB, Harapan Hidup, dan Melek Huruf Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah*”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel angka harapan hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Selain itu penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Dores (2014), dengan judul penelitian “*Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Barat*”. Dari hasil penelitian ini menyebutkan variabel angka harapan hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Hasil penelitian ini yang menyatakan angka harapan hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurkse tentang teori lingkaran setan kemiskinan. yang berkaitan dengan keterbelakangan manusia.

Kemiskinan akan terus terjadi akibat ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan sumber alam dan keterbelakangan manusia. Maksud dari keterbelakangan manusia disini adalah keadaan dimana kualitas sumber daya manusia yang rendah (dalam hal ini dikarenakan tingkat pendidikan, kesehatan, keterampilan tehnik, jiwa kewiraswastaan yang rendah). Sehingga menimbulkan sumber daya manusia yang rendah dan akibatnya sumber daya alam akan terbelakangan dan dapat menimbulkan kemiskinan.

### **Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidimpuan**

Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi selama sebulan oleh semua anggota keluarga, baik melalui pembelian, pemberian atau produksi sendiri, dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga yang menghasilkan pengeluaran per kapita rata-rata (Badan Pusat Statistika, 2022). Makanan dan non makanan dari sumber manapun tidak termasuk dalam defenisi konsumsi rumah tangga yang merujuk pada pembelian yang dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi di rumah, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk usaha yang diberikan kepada pihak lain.

Koefisien Pengeluaran per Kapita tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidimpuan. hal itu dapat dilihat dari uji t yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan t hitung nya adalah 0,00. Rata-rata pengeluaran per kapita yang digunakan dalam

perhitungan uji-t penelitian ini tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap kemiskinan. Sederhananya, penurunan kemiskinan berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan sebagai akibat dari kenaikan rata-rata pengeluaran per kapita. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Kalimantan Barat oleh Maulani (2019) yang menemukan bahwa pengeluaran per kapita yang lebih tinggi memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kemiskinan.

Pengeluaran per kapita erat kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Siregar & Ritonga, 2018). Pengeluaran perkapita disesuaikan merupakan pengeluaran perkapita yang disesuaikan dengan indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal. Pengeluaran perkapita disesuaikan memberikan gambaran tingkat daya beli (PPP) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah. PPP (*Purchasing Power Parity*) memungkinkan dilakukan perbandingan harga-harga riil antar provinsi dan antar kabupaten/kota mengingat nilai tukar yang biasa digunakan dapat menurunkan atau menaikkan nilai daya beli yang terukur dari konsumsi perkapita yang telah disesuaikan UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa :

Pengaruh Angka Harapan hidup terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. menunjukkan hasil  $t$  hitung untuk sebesar  $-0,029$  dan nilai  $t$ -tabel dengan nilai signifikan  $0.05$  dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (13-3) = 10$  jadi nilai  $t$ -tabel adalah sebesar  $2,65$  dan dapat ditarik kesimpulan  $t$  hitung  $< t$ -tabel yaitu  $-0,029 < 2,65$  sehingga  $H_0$  diterima, maka Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. menunjukkan hasil  $t$  hitung untuk sebesar  $0,304$  dan nilai  $t$ -tabel dengan nilai signifikan  $0.05$  dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (13-3) = 10$  jadi nilai  $t$ -tabel adalah sebesar  $2,578$  dan dapat ditarik kesimpulan  $t$  hitung  $< t$ -tabel yaitu  $0,034 < 2,65$  sehingga  $H_0$  diterima, maka Pendapatan Per Kapita tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam”. Vol 4, No 2, dalam jurnal.uinsyah.ac.id,
- Anggadani, Fima. “Analisis Pengaruh Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Per Kapita Terhadap Kemiskinan Pada Kab/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013, Jurnal Katalogis” Vol 3, No 7, dalam jurnal.untad.ac.id
- Badan Pusat Statistik, “Angka Harapan Hidup”, dalam <https://padangsidimpuankota.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 25 Mei 2024.
- Badan Pusat Statistik, “Pengeluaran Per Kapita”, dalam <https://padangsidimpuankota.bps.go.id/>, diakses tanggal 25 Mei 2024
- Badan Pusat Statistik, “Presentase Penduduk Miskin Kota Padangsidimpuan” dalam <https://padangsidimpuankota.bps.go.id/>, tanggal 25 Mei 2024
- Badan Pusat Statistik, “Rata-rata lama sekolah”, dalam <https://padangsidimpuankota.bps.go.id/>, diakses tanggal 25 Mei 2024.
- Dores, Edi. “Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Barat, Jurnal Ekonomica” Vol 2, No 2, dalam <http://www.neliti.com/publications>
- Faturrohman, Rahmawati. *Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011).
- Kholid Nabhan, Muhammad. *Pengaruh Angka Melek Huruf, PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2013-2016*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)
- Mustika, Candra. “Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008, Jurnal Paradigma Ekonomika” Vol 1, No 4, dalam online-journal.unja.ac.id, diakses 25 Mei 2024.
- Riyanto, Slamet. 2020. *Metode Riset penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen Tehnik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*. Bandung: Alfabet.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Lencana.
- Suwanto, Sinta Ramadhani. *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2011-2015*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

Suwanto, Sinta Ramadhani. *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2011-2015.* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).



